

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini, pola hidup kebanyakan orang semakin hari semakin kurang baik. Salah satu faktornya adalah tekanan kehidupan yang sangat tinggi sehingga sebagian besar orang membiasakan kehidupan serba instan. Hal ini tentu saja mempengaruhi kesehatan mereka.

Kecepatan dan rasa merupakan fokus utama, tanpa memikirkan efek jangka panjang maupun gizi yang perlu diserap. Seiring dengan ini, konsumsi obat-obat sintetik pun sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penggunaan obat tersebut kini menimbulkan keraguan disebabkan munculnya efek samping yang tidak diinginkan serta penyalahgunaan obat yang melebihi takaran dosis normal (anonim, 2001).

Obat dapat didefinisikan sebagai bahan yang menyebabkan perubahan dalam fungsi biologis melalui proses kimia. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Jadi bila digunakan salah dalam pengobatan atau dengan kelebihan dosis akan menimbulkan keracunan. Bila dosisnya lebih kecil, maka tidak diperoleh efek penyembuhan (Anief, 1996).

Obat adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti pernah merasakan sakit. Untuk menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit itu, maka biasanya langsung minum obat. Umumnya konsumen (pasien) kurang memahami bahwa obat selain menyembuhkan penyakit, juga mempunyai efek samping yang merugikan kesehatan. Efek samping obat adalah suatu reaksi yang tidak diharapkan dan berbahaya yang diakibatkan oleh suatu pengobatan. Efek samping obat, seperti halnya efek obat yang diharapkan, merupakan suatu kinerja dari dosis atau kadar obat pada organ sasaran (Widjajanti, 1999).

Dextromethorphan merupakan obat pereda batuk (*antitussive*) yang banyak beredar di masyarakat dan merupakan bahan pelengkap dari banyak obat batuk. Berbagai merek obat batuk terkenal memiliki komposisi dengan memakai dextromethorphan. Di puskesmas maupun klinik-klinik pemakaian bahan ini juga merupakan bagian dari rentetan resep bila pasien datang membawa masalah batuk sebagai bagian penyakitnya tetapi pada fenomena sekarang penyalahgunaan DMP sering terjadi yaitu dengan mengkonsumsi dalam dosis besar (berpuluh-puluh butir) atau mengkonsumsinya bersama alkohol atau narkoba.

Pada penyalahgunaan ini banyak efek samping yang terjadi akibat overdosis DMP meliputi gembira (*excited*), mengeluarkan banyak keringat, nafas jadi pendek, berada dalam kondisi antara tidur dan sadar, gampang tersinggung, dan bola mata berputar-putar (*nistagmus*). Penyalahgunaan sediaan kombinasi dapat berefek lebih parah. Komplikasi yang timbul dapat berupa peningkatan tekanan darah karena keracunan pseudoefedrin, kerusakan hati karena keracunan parasetamol, gangguan saraf dan sistim kardiovaskuler akibat keracunan CTM.

Alkohol atau narkotika lain yang ditelan bersama DMP dapat meningkatkan efek keracunan dan bahkan menimbulkan kematian (Gunawan, 2007).

Di kalangan remaja dalam hal ini siswa SMA penyalahgunaan DMP sangatlah marak, karena pertumbuhan mereka masih labil dan rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya pengetahuan tentang efek samping penggunaan DMP secara berlebih mungkin menjadi salah satu faktor dari penyalahgunaan obat ini. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang “ *Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Efek Toksik Penyalahgunaan Obat Dextromethorphan Di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo* “.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap efek toksik penyalahgunaan obat Dextromethorphan di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap efek toksik penyalahgunaan obat Dextromethorphan di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari informasi yang diperoleh, serta menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.

2. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dan untuk kemajuan pendidikan. Serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

3. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap penggunaan obat Dextromethorphan terkait dengan efek samping pemakaian obat Dextromethorphan, penyalahgunaan, maupun dapat menambah informasi pengetahuan terhadap obat Dextromethorphan.

4. Bagi Praktisi

Memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap efek samping obat Dextromethorphan, sehingga praktisi farmasi maupun penentu kebijakan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menyikapi pengetahuan masyarakat.